

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan beraneka ragam dengan salah satu kepulauan terbesar. Di dalam pulau-pulau tersebut, terdapat berbagai macam suku, adat, budaya, bahasa dan kepercayaan. Dengan adanya berbagai macam perbedaan, terbentuklah pendapat yang berbeda-beda, dan dari situ muncul adanya stigma. Stigma kesehatan mental adalah salah satu stigma di Indonesia yang cukup krusial. Sebagian besar masyarakat Indonesia tidak menganggap hal ini sebagai hal yang serius, bahkan masih menutup mata mengenai hal ini. Sebagian masyarakat Indonesia belum teredukasi tentang kesehatan mental, dan betapa penting-nya kesehatan mental seseorang.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang ditemukan penulis:

- A. Stigma kesehatan mental di masyarakat.
- B. Sebagian masyarakat Indonesia yang masih menutup mata akan hal ini dan masih menganggap hal ini tabu.
- C. Pihak keluarga yang berkeputusan untuk melakukan metode pemasangan dikarenakan pemikira yang masih konservatif dan tradisional.
- D. Kurangnya edukasi/pengetahuan tentang perawatan/pemulihan.
- E. Klasifikasi ODGJ yang masih belum jelas hingga kondisi semua dipukul rata.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan peran penulis sebagai sutradara:

- A. Bagaimana penulis dapat memastikan agar film ini terealisasi dengan baik berdasarkan anggaran yang tersedia.
- B. Bagaimana penulis sebagai sutradara pada film Proyek Tugas Akhir dapat menggambarkan tragedi pemasangan tersebut secara faktual dalam film dokumenter?
- C. Bagaimana penulis menggambarkan sebab dan latar belakang sehingga diputuskan adanya pemasangan dari pihak keluarga dan sekitar sehingga dapat dituangkan dalam film dokumenter?
- D. Bagaimana penulis menyampaikan metode-metode penyembuhan yang layak, menunjukkan perjalanan hidup beberapa pasien lepas pasung, sehingga dapat dipercayai?
- E. Bagaimana dengan adanya film dokumenter ini dapat meningkatkan *awareness* kepada masyarakat luas.

1.4 Manfaat Perancangan

Berikut merupakan manfaat digarapnya film ini:

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai tragedi ini, dan mengedukasi mereka mengenai kesehatan mental yang dianggapnya tabu.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa Desain

Agar mahasiswa mengenal adanya permasalahan ini dan menjadikan budaya lokal sebagai inspirasinya dalam berkarya.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis terhadap stigma kesehatan mental yang seharusnya ditiadakan, serta penulis berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman dengan menggarap karya film dari proses awal hingga akhir.

1.5 Pembatasan Masalah

Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahwa kesehatan mental adalah sesuatu yang tidak layak dibicarakan, bahkan dianggap tabu. Maka dari itu, banyak sekali pasien dengan gangguan kesehatan mental yang bungkam dan tidak diberi dukungan atau pengobatan yang selayaknya. Contoh yang penulis gambarkan dalam film dokumenter pendek yang berjudul “bungkam” ini adalah pemasangan orang-orang dengan gangguan kesehatan mental di daerah Bangli, Denpasar.

Nyatanya, dukungan dari sesama dapat mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan empati kepada orang-orang terdekat dan komunitasnya, yang dapat dimulai dengan semudah menanyakan kabar seseorang. Semua orang dapat menjadi sistem bantuan yang baik untuk orang sekitarnya, dan kepedulian seseorang terhadap orang yang sedang mempunyai masalah kesehatan mental sangatlah berarti.

Contohnya, seperti meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita seseorang, menyemangati mereka dan berdiri bersama mereka pada masa-masa sulit dapat memberi dampak positif yang tidak terhingga. Pada intinya, setiap orang harus mempunyai kesadaran, empati dan kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, dan tidak menutup mata akan adanya kesehatan mental.

1.6 Rumusan Masalah

- a. Apa itu kesehatan mental?
- b. Kesehatan mental menurut masyarakat awam
- c. Kesehatan mental menurut para ahli
- d. Mengapa ada stigma sosial mengenai kesehatan mental
- e. Penjelasan metode penyembuhan modern untuk para ODGJ
- f. Penjelasan metode penyembuhan melalui pemasangan

- g. Pro dan kontra metode pemasangan untuk para ODGJ
- h. Alasan dibalik pemasangan (oleh keluarga dan sekitar)
- i. Perjalan pasien dari awal pemasangan hingga pelepasan
- j. Apakah lebih efektif metode pemasangan atau metode penyembuhan medis dan *mental support*?
- k. *Scientific facts* mengenai kesehatan mental

1.7 Manfaat Penelitian

Membuktikan bahwa orang dengan gangguan kesehatan mental dapat sembuh tanpa harus mengalami pengucilan atau diskriminasi sosial, dengan metode yang benar. Juga, meningkatkan *awareness* terhadap stigma sosial kesehatan mental yang ada di Indonesia dan dapat mengedukasi sekaligus menjembatani antara pakar psikologi dan pejuang kesehatan mental untuk berdiskusi dan juga berbagi pengalaman seputar kesehatan mental dengan metode penyembuhan yang benar.